

Pengaruh Independensi, Objektivitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan)

<sup>1</sup>Muhammad Ilham Saputra, <sup>2</sup>Saparuddin Siregar, <sup>3</sup>Juliana Nasution

<sup>1,2,3</sup>Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email : [ilhamsaputra10021999@gmail.com](mailto:ilhamsaputra10021999@gmail.com), [saparuddinss@yahoo.com](mailto:saparuddinss@yahoo.com),  
[julianansution@uinsu.ac.id](mailto:julianansution@uinsu.ac.id)

Corresponding Mail Author : [ilhamsaputra10021999@gmail.com](mailto:ilhamsaputra10021999@gmail.com)

---

**Abstract** : This study aims to determine the Effect of Independence, Objectivity, Integrity and Competence on the Quality of Audit Results (Case Study at the Medan City Public Accounting Firm). The method used is a quantitative method. And the sample in this study used the proportional stratified random sampling method, which is a method by linking the sampling of each population whose number is adjusted to the number of members of each population, with a total of 53 respondents from 9 Public Accounting Firms in the city of Medan. The data collection instrument used a questionnaire or a questionnaire that was tested for validity and reliability. Data analysis techniques using multiple linear regression, hypothesis testing, t test, F test and the coefficient of determination. With the results of research, independence affects the quality of audit results. Objectivity affects the quality of audit results. Integration affects the quality of audit results. Competence affects the quality of audit results. independence, objectivity, integrity and competence simultaneously affect the quality of audit results.

**Keywords:** Independence, Objectivity, Integrity and Competence.

---

## I. Pendahuluan

Profesi akuntan publik identik dengan auditor yang secara independen memberi jaminan atas pelayanan jasa dengan sistem kerja berada di KAP berbentuk perkaitan atas pengesahan substansi yang terintegrasi sebagai pihak dengan amanah dan tanggung jawab menyangkut segala jenis keterangan yang dipublikasikan. Perwujudan atas perikatan demikian diwujudkan dengan hukum yang berlaku. Penting untuk dipahami kalau setiap memberi pelayanan, para profesional akuntan publik ini diharuskan memegang teguh yang namanya kode etik profesinya. Tidak hanya itu, menjunjung tinggi standar profesional seorang profesional akuntan publik yang sudah diputuskan oleh otoritas berwenang yakni IAPI atau Institut Akuntan Publik Indonesia yang terhimpun dalam Asosiasi Profesi Akuntan Publik (Tarkosunaryo, 2018).

KAP Justinus Aditya Sidharta adalah contoh fenomena lainnya. Kasus ini bermula ketika ditemukan bahwa ada indikasi penggelembungan akun penjualan, piutang, dan aset senilai ratusan miliar di PT Great River International Tbk (Great River). Dengan demikian, Great River mengalami arus kas dan gagal membayar utang. Ada indikasi penipuan dalam penyampaian laporan keuangan, kata Bapepam-LK.

Karena itu, mereka menemukan bahwa laporan tersebut mencatat penyajian account penjualan dan piutang yang salah. Salah satu keuntungan adalah penambahan aktiva tetap dan penggunaan dana hasil emisi obligasi yang tidak terbukti. sehingga perusahaan tidak dapat membayar utang kepada bank mandiri dan obligasi kepada investor. Kasus ini melibatkan Justinus Aditya Sidharta, akuntan publik. Justinus dianggap telah melanggar prinsip integritas dan objektivitas, yang merupakan bagian dari kode etik profesi akuntan (IAPI, 2018).

Pernyataan yang sudah dipaparkan pada paragraf di atas memberi arahan dengan jelas bahwa seorang auditor dalam melaksanakan tugas yang kaitannya dengan laporan audit wajib memegang teguh standar profesional seorang akuntan publik. Di satu sisi, perlu menjunjung tinggi kode etik profesi serta berpedoman pada standar pengendalian mutu bekerja. Dengan demikian, riset yang dilangsungkan ini mempunyai beberapa variabel yang berkaitan dengan prinsip dasar etika profesi dan auditing yang sudah diputuskan dan diresmikan pihak IAPI, yakni menyangkut independensi, objektivitas, integritas, dan kompetensi.

Landasan kode etik profesi akuntan publik memberi gambaran menyangkut definisi dari independensi yakni perbuatan yang tidak mengaitkan unsur subjektivitas diri sendiri dalam melangsungkan tugas yang diamanahkan pada seorang akuntan publik yang mana jangan sampai menyimpang dari prinsip objektivitas bahkan integritas. IAPI (2021) telah menghimbau kalau seorang auditor wajib memiliki sikap yang independensi sesuai pada standar umum kedua SPAP. Berarti profesi demikian tidak gampang diberi intervensi pihak lain saat melancarkan tugasnya karena menekankan pada kepentingan yang sifatnya umum.

Selanjutnya pengertian integritas adalah perilaku jujur dan lugas yang berhubungan dengan profesional dan bisnis (IAPI, 2021). Hal ini sangat berkenaan dengan aspek terus terang, jujur, karakter yang kuat ketika harus melakukan tugas dengan benar, sekalipun menjumpai tekanan yang mengarah pada penyimpangan atau bisa memicu dampak yang memberi kerugian untuk pribadi atau organisasi.

Kualitas hasil audit sudah mendapatkan tempat tersendiri pada riset terdahulu sebagai subjek penelitian. Penelitian oleh Febiola (2021) yang melaporkan jika hasil audit dipengaruhi oleh aspek integritas serta pengalaman dalam bidang pekerjaan terkait, dan untuk variabel yang tidak memengaruhi ada independensi, objektivitas, serta kompetensi. Selanjutnya menyangkut penelitian Evia, Zezen et al. (2022) dengan laporannya bahwa hasil audit dipengaruhi secara parsial oleh pengalaman bekerja, integritas, kompetensi, serta independensi. Adapun penelitian Via & Annisa (2018) menekankan kualitas seorang auditor dipengaruhi secara simultan oleh beberapa variabel yang mengarah pada objektivitas, etika, independensi, kompetensi, juga profesionalisme.

Gagasan yang sudah disampaikan dalam rangkaian paragraf di atas, menarik minat peneliti untuk mengkaji secara lebih dalam variabel yang berhubungan dengan prinsip dasar etika profesi. Hal lain yang juga berkaitan yakni tentang standar auditing menyesuaikan ketetapan IAPI dengan pernyataan sah. Dari sini, demikian, judul yang diputuskan berbunyi, "Pengaruh independensi, objektivitas, integritas dan kompetensi terhadap kualitas hasil audit" (studi kasus pada kantor akuntan publik kota Medan)".

## II. Landasan Teori

### Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Hasil Audit

Kata independence dalam bahasa Inggris merujuk kepada makna sebagai kebebasan yang tidak ada pengendalinya. Sementara independensi merujuk pada tindakan tegas yang tidak mudah goyah akan pengaruh orang lain ketika memutuskan suatu bentuk keputusan. Individu yang mengemban amanah sebagai seorang auditor harus mengedepankan sikap ini untuk disampaikan kepada stakeholder khususnya pihak manajemen lembaga usaha terkait (Sepbeariska Manurung, Hamdan Firmasnyah, Nurhidayah, 2021). Makna independensi ialah tindakan yang senantiasa diharapkan seorang akuntan publik dalam hal mengesampingkan kepentingan pribadi ketika mengerjakan tugas yang berbeda dengan prinsip lain, ialah objektivitas dan integritas, yang mana gagasan tersebut sangat berhubungan kuat dengan yang namanya kode etik di dalam profesi akuntan publik. Selanjutnya IAPI (2021) mengenai standar umum kedua SPAP, telah menegaskan dengan jelas jika seorang auditor harus memiliki sikap independensi yang tidak gampang dihasut pihak manapun ketika bertugas demi kepentingan umum.

Zamzami, Faiz et al. (2015) menyampaikan jika sebutan independensi ialah bentuk kebebasan suatu keadaan yang memberi ancaman atas suatu kemampuan aktivitas audit internal dalam hal mengimplementasikan tanggung jawabnya dengan tidak melibatkan unsur keberpihakan.

Mulyadi (2002) juga menambahkan kalau independensi artinya sikap yang secara psikologis tidak terpengaruh oleh orang lain, termasuk tidak tergantung atau diarahkan pihak eksternal lain. Arti lainnya yakni bentuk kejujuran yang dipegang teguh seorang auditor ketika melakukan pertimbangan atas fakta dan objektivitas yang berimbang pada perumusan di dalam pernyataan pendapat seorang auditor.

Berdasarkan teori sekaligus penjelasan yang telah dipaparkan, maka hipotesis pertama, memuat:

Ha1 : independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

H01 : independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

### Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Hasil Audit

Objektivitas dengan dasarnya yakni kode etik profesi akuntan publik oleh IAPI (2021) adalah suatu sikap memegang teguh pandangan profesional tanpa berkaitan dengan bias, benturan kepentingan, dan/atau bergantung pada seorang individu, organisasi, teknologi, serta faktor lain yang tidak seharusnya berkaitan. Adapun Zamzami, Faiz (2015) melalui gagasannya memberi definisi atas objektivitas, yakni sikap mental untuk tidak melakukan keberpihakan yang bisa menjadi akar dari persaingan auditor internal yang memaparkan atas suatu perjanjian terkait kepercayaan tugas serta tidak termasuk ke dalam kualitas kesepakatan yang dibuat.

Menurut Kasdin (2019) objektivitas merupakan buah independensi. Gambarannya sangat erat dengan praktik imparisial, berpedoman pada kejujuran yang menyangkut aspek finansial, serta terbebas dari konflik yang menghantam kepentingan. Hal ini tidak terpusat pada penafsiran melain kebenaran yang terbilang faktual dan setiap akuntan harus memegang teguh prinsip demikian.

Berdasarkan teori sekaligus penjelasan yang telah dipaparkan, maka hipotesis kedua, memuat:

Ha2 : objektivitas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

H02 : objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

### **Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Hasil Audit**

Integritas ialah tindakan yang jujur ketika dihadapkan oleh hubungan profesional maupun bisnis. Ini terkait dengan kejujuran, terus terang, serta kekuatan dari karakter untuk kemudian dipraktikkan ke dalam tindakan tepat, sekalipun menemui hal-hal yang sifatnya menekan karena desakan untuk melakukan tindakan menyimpang atau sesuatu yang bisa memicu konsekuensi kerugian bagi individu perorangan ataupun organisasi. Pernyataan tersebut sesuai dengan keterangan yang ada di ketentuan profesi akuntan publik yang diamanatkan pihak IAPI (2021). Jumaiyah (2022) menambahkan kalau integritas mengharuskan setiap praktisi mengharuskan praktik jujur, adil, dan juga tegas dalam konteks profesional di dalam urusan bisnis.

Menurut Boynton (2003) maksud dari integritas memiliki kaitan terhadap ciri khas pada tiap-tiap individu yang ada sangkutpautnya dengan CPA. Aspek ini menjadi bagian dari tolok ukur yang wajib dilakukan pertimbangan atas tugasnya. Di sisi lain, integritas ini memberi gambaran akan derajat kualitas yang berperan sebagai pondasi kepercayaan di muka umum. Untuk memenuhi prinsip tersebut, anggotanya diharuskan menunjukkan sikap yang tulus serta jujur.

Berdasarkan teori sekaligus penjelasan yang telah dipaparkan, maka hipotesis ketiga, memuat:

Ha3 : integritas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

H03 : integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

### **Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit**

Berpedoman pada SK kepala BPKP No. Per 221/K/JF/2010, diungkapkan dengan cukup jelas kalau yang disebut sebagai kompetensi identik dengan kemampuan seorang auditor ketika dihadapkan dengan tugas dan juga wajib memiliki sejumlah ciri khas, termasuk pengetahuan dan keterampilan yang bisa dibilang patut dan layak (Sepbeariska Manurung, Hamdan Firmasnya, Nurhidayah, 2021). IAPI memaparkan terkait kompetensi yang termasuk kemampuan individu secara profesional dalam mempraktikkan ilmu guna menyelesaikan tugas secara mandiri atau kelompok dengan dasarnya kode etik juga standar profesional akuntan publik yang sudah diputuskan, juga ketetapan hukum yang berlaku (Tarkosunaryo, 2018).

Jumaiyah (2022) memberi masukan kalau dengan adanya kompetensi mengharuskan setiap praktisi melakukan pemeliharaan atas keahlian dan pengetahuannya secara profesional yang menjadi kebutuhan masyarakat demi menjamin pemberian jasa profesional dengan kompeten. Selanjutnya melibatkan kemampuan sesuai standar profesi dan ketentuan profesi. Kompetensi auditor bisa didapatkan dari bangku pendidikan formal di tingkat perguruan tinggi khususnya di program studi akuntansi, aktivitas penyuluhan dan peningkatan atas mekanisme profesionalisme yang diadakan di kawasan khusus bekerja, selanjutnya bukti praktik pengalaman secara riil yang sudah dimiliki (Hutagaol, 2018).

Berdasarkan teori sekaligus penjelasan yang telah dipaparkan, maka hipotesis keempat, memuat:

Ha4 : kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

H04 : kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

### **Pengaruh Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit**

Standar yang diterbitkan oleh IAPI diikuti prinsip etika profesi akuntan publik harus ditaati para auditor ketika mengerahkan jasa auditing atau jasa lain yang relevan. Guna menghasilkan kualitas audit yang kredibel, maka penyandang profesi ini wajib mengedepankan beberapa sikap penting, seperti independensi, objektivitas, integritas, serta kompetensi. Pada dasarnya keempat sikap tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain.

Keputusan dewan pengurus IAPI (2018) melaporkan bahwa independensi bagi seorang auditor memiliki tempat tersendiri sebagai faktor mendasar yang penting saat melangsungkan tugas perikatan audit. Keputusan menyangkut independen ini bersifat sah untuk semua auditor, KAP, hingga jaringannya yang tergabung. Seorang auditor yang dikatakan profesional wajib memelihara independensi terkait pemikiran atau independent of mind sedang di satu sisi ada juga sangkut pautnya dengan penampilan atau independent in appearance di setiap perikatan. Selain itu, auditor membutuhkan pemahaman yang patut dan layak berhubungan dengan keputusan di dalam aturan etika dan independensi di perikatan audit. Tidak berhenti sampai di situ, bahwasanya ketika melakukan tugas, seorang auditor juga diharuskan untuk mempertahankan objektivitas dan integritas, dengan kata lain bebas dari benturan kepentingan (conflict of interest), melakukan pengalihan pertimbangan diri sendiri kepada pihak lain (subordinasi), hingga membiarkan aspek saji material (material misstatement) (Agoes, 2017).

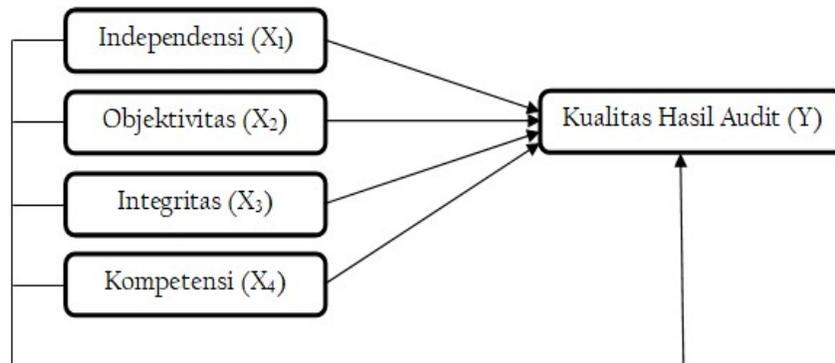
IAPI memaparkan terkait pengertian kompetensi yakni kemampuan individu secara profesional dalam mempraktikkan ilmu guna menyelesaikan tugas perikatan baik yang sifatnya mandiri atau kelompok dengan dasarnya kode etik juga standar profesional akuntan publik yang sudah diputuskan, juga ketetapan hukum yang berlaku. Adapun pendapatan mengenai kompetensi auditor dapat ditempuh dari bangku pendidikan formal di tingkat perguruan tinggi khususnya di program studi akuntansi, aktivitas penyuluhan dan peningkatan atas mekanisme profesionalisme yang diadakan di kawasan khusus bekerja, selanjutnya dibarengi bukti praktik pengalaman secara riil yang sudah dimiliki. Dengan adanya sertifikasi profesi ini menjadi bentuk atas pengakuan sah yang ditetapkan pihak IAPI pada kompetensi seorang auditor (Tarkosunaryo, 2018). Oleh karenanya, kepemilikan kompetensi yang baik menjadikannya mampu menghadirkan jasa yang prima khususnya berkaitan dengan laporan hasil audit yang terjamin mutunya.

Berdasarkan teori sekaligus penjelasan yang telah dipaparkan, maka hipotesis kelima, memuat:

Ha5 : independensi, objektivitas, integritas dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

H05 : independensi, objektivitas, integritas dan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

Berdasarkan penjelasan teoritis diatas berikut merupakan gambaran kerangka teoritis yang disajikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :



Gsambar 1. Kerangka Teoritis

### III. Metode Penelitian

#### Pendekatan Penelitian

Pihak yang bertanggung jawab atas riset ini yang mana adalah peneliti telah memutuskan kalau riset yang hendak dilangsungkan melibatkan pendekatan secara asosiatif. Hal ini berhubungan kuat dengan suatu pendekatan yang mempunyai tujuan guna menerapkan teknik analisis berhubungan antar variabel atau bisa juga dikatakan sebagai media penguji atas dampak yang timbul berupa pengaruh dari beberapa variabel yang dilibatkan. Sedangkan kuantitatif dipilih sebagai metode untuk menyelesaikan riset ini.

#### Lokasi dan Waktu Penelitian

KAP yang berdomisili di Medan dipilih peneliti guna melangsungkan risetnya dan tepatnya dilakukan pada tanggal 03 Agustus 2022 hingga 30 September 2022.

#### Populasi

Populasi pada riset ini yaitu Auditor dan para rekannya yang tergabung dalam KAP kota Medan ditetapkan sebagai populasi pada riset kali ini.

#### Sampel

Sampel riset penelitian ini melibatkan 9 objek, persebaran kuesionernya 76 namun yang dikembalikan hanya 53. Tabel di bawah menguraikan dengan jelas terkait sampel yang dimaksud:

Tabel 1. Rincian sampel penelitian

| No.    | Nama Instansi                               | Persebaran kuesioner | Sampel yang kembali | Sampel yang tidak kembali |
|--------|---|----------------------|---------------------|---------------------------|
| 1      | KAP. Fachrudin & Wahyuddin.                 | 5                    | 5                   | 0                         |
| 2      | KAP. Kanaka Puradireja & Suhartono (cabang) | 6                    | 6                   | 0                         |
| 3      | KAP. Drs. Katio & Rekan                     | 5                    | 5                   | 0                         |
| 4      | KAP. M. Lian Dalimunthe dan Rekan.          | 15                   | 15                  | 0                         |
| 5      | KAP. Drs. Syamsul Bahri & Rekan             | 2                    | 2                   | 0                         |
| 6      | KAP. Togar Manik                            | 20                   | 20                  | 0                         |
| 7      | KAP. Drs. Darwin S. Meliala.                | 6                    | 0                   | 6                         |
| 8      | KAP. Drs. Selamat Sinuraya & Rekan          | 3                    | 0                   | 3                         |
| 9      | KAP Gideon Adi & Rekan                      | 5                    | 0                   | 5                         |
| Jumlah |   | 67                   | 53                  | 14                        |

Sumber : olah data primer

### Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data untuk menyelesaikan penelitian ini ialah dengan kuesioner yang dikasih langsung dengan umpan balik berupa jawaban yang mengacu kepada pihak responden.

Para responden dihimbau memberi jawaban sebagai gambaran dari pendapat subjektif. Jawaban ini akan diberi skor dan mengacu kepada semua item pertanyaan yang diberikan. Dengan kata lain, semua pendapat yang disampaikan responden akan memperoleh nilai. Pengaktualisasiannya dengan pilihan kata “sangat tidak setuju” hingga ke jangkauan yang bisa dibilang “sangat setuju” yang disematkan simbol khusus seperti tanda silang atau centang untuk semua item yang dihadirkan. Skala likert yang memuat poin dari 1 sampai 5 diputuskan peneliti untuk dikaitkan demi kelancaran riset sesuai prosedur ilmiah sebagaimana mestinya. Di satu sisi, skala likert ini memberi nilai tambah atas unsur pengaruh validitas data ketika responden merasa ragu atas potensi kuantitas dari jawaban. Misalnya sangat setuju (SS) diberi skor 5, setuju (S) diberi skor 4, ragu (R) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2 dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1. Tabel berikut adalah maksud dari pengukuran skala likert yang dimaksud:

Tabel 2. Skala linkert

| Jawaban                   | Nilai |
|---------------------------|-------|
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1     |
| Tidak Setuju (TS)         | 2     |
| Ragu (R)                  | 3     |
| Setuju (S)                | 4     |
| Sangat Setuju (SS)        | 5     |

### Definisi operasional variabel

Sama halnya dengan riset yang sudah terpublikasi dengan mekanisme ilmiah, di dalam riset ini membutuhkan bagian khusus yang menyangkut persoalan pendefinisian secara variabel yang mana memiliki korelasi dengan aspek bebasnya (variabel bebas (X)) dan juga terikat (variabel terikat (Y)).

Di bawah ini telah diuraikan dengan komprehensif terkait definisi operasional yang ada kaitannya dengan variabel yang bersangkutan:

Tabel 3. Definisi operasional variabel

| No | Variabel                       | Definisi   | Indikator  | Skala         |
|----|--------------------------------|--|--|---------------|
| 1  | Independensi (X <sub>1</sub> ) | Makna independensi ialah tindakan yang senantiasa diharapkan seorang akuntan publik dalam hal mengesampingkan kepentingan pribadi ketika mengerjakan tugas yang berbeda dengan prinsip lain, ialah objektivitas dan integritas, yang mana gagasan tersebut sangat berhubungan kuat dengan yang namanya kode etik di dalam profesi akuntan publik. Selanjutnya IAPI (2021) mengenai standar umum kedua SPAP, telah menegaskan dengan jelas jika seorang auditor harus memiliki sikap independensi yang tidak gampang dihasut pihak manapun ketika bertugas demi kepentingan umum. | <i>Independent In Appearance</i><br><i>Independent In Fact</i><br><i>Independent In Mind</i> (Agoes, 2017).  | Skala linkert |
| 2  | Objektivitas (X <sub>2</sub> ) | Objektivitas dengan dasarnya yakni kode etik profesi akuntan publik oleh IAPI (2021) adalah suatu sikap memegang teguh pandangan profesional tanpa berkaitan dengan bias, benturan kepentingan,  | Sikap impersial (kemungkinan tidak memihak)<br>Jujur secara intelektual Bebas dari konflik kepentingan<br>Menyatakan kondisi sesuai fakta (Maulidya, 2018) | Skala linkert |

| No | Variabel                     | Definisi  | Indikator   | Skala         |
|----|------------------------------|---|---|---------------|
|    |                              | dan/atau bergantung pada seorang individu, organisasi, teknologi, serta faktor lain yang tidak seharusnya berkaitan.  |   |               |
| 3  | Integritas (X <sub>3</sub> ) | Ialah tindakan yang jujur dan lugas ketika dihadapkan oleh hubungan profesional maupun bisnis. Ini terkait dengan kejujuran, terus terang, serta kekuatan dari karakter untuk kemudian dipraktikkan ke dalam tindakan tepat, sekalipun menemui hal-hal yang sifatnya menekan karena desakan untuk melakukan tindakan menyimpang atau sesuatu yang bisa memicu konsekuensi kerugian bagi individu perorangan ataupun organisasi. | Keterusterangan. Kejujuran. Kekuatan/keberanian auditor untuk bertindak dengan tepat. (IAPI, 2021)  | Skala linkert |
| 4  | Kompetensi (X <sub>4</sub> ) | IAPI memaparkan terkait pengertian kompetensi yakni kemampuan profesional yang mengacu pada seorang individu saat mewujudkan pengetahuan guna menyelesaikan tugas kelompok atau mandiri dengan dasar yang dipegang ialah standar profesional akuntan publik, ketentuan profesi, sekaligus hukum yang berlaku (Tarkosunaryo, 2018).  | 1. Keseluruhan waktu atau jam pelatihan menyangkut kompetensi.<br>2. Jumlah auditor yang mempunyai sertifikasi profesi yang penerbitnya adalah IAPI.<br>3. Pengalaman yang sudah dilakukan dalam upaya memberi layanan jasa. (Tarkosunaryo, 2018) | Skala linkert |
| 5  | Variabel dependen            | Hasil audit merupakan kemampuan seorang   | Berkaitan dengan persoalan kompetensi   | Skala linkert |

| No | Variabel                  | Definisi  | Indikator  | Skala |
|----|---------------------------|---|--|-------|
|    | keualitas hasil audit (Y) | auditor melakukan pendeteksian unsur salah di dalam laporan keuangan untuk kemudian disampaikan pada pihak penggunanya, hal ini sejalan dengan keterangan Rahima dan Haryono (2021) | auditor.<br>Kemudian terkait rentang kendali perikatan.<br>Unsur yang erat dengan bahasan etika dan independensi auditor.<br>Pengendalian mutu perikatan.<br>Kebijakan imbalan jasa.<br>Organisasi dan tata kelola KAP.<br>Optimalisasi atas penggunaan waktu personil kunci perikatan.<br>Temuan dalam hasil review mutu atau inspeksi internal dan eksternal. (Tarkosunaryo, 2018) |       |

### Teknik analisis

Untuk menguji kekuatan dari hipotesis diupayakan dengan taktik pemanfaatan SPSS yang mana versinya ialah 26 dengan pendekatan statistik. Berikut teknik yang menyangkut teknik analisis, yakni:

### Statistik deskriptif

Sugiyono (2013) memberi arahan jika yang dimaksud dengan statistik deskriptif dilibatkan demi kelancaran tahap analisis yang diberikan dengan skema deskriptif atau menguraikan data yang berhasil dihimpun tanpa ada maksud penarikan kesimpulan. Pihak peneliti ini telah memutuskan mengaitkan riset dengan prosedur statistik deskriptif yang mana hendak memaparkan kondisi sampel bukan membuat kesimpulan atas keseluruhan sampel yang menjadi bagian dari populasi yang diambil.

### Uji kualitas data

#### Uji validitas

Ghozali (2018) memberi penjelasan bahwa pengujian validitas sengaja dilibatkan sebagai media mengkaji valid atau tidak suatu instrumen. Ditetapkan valid ketika butir pertanyaannya bisa menyampaikan suatu makna yang melewati tahap pengukuran. Korelasi produk momen Pearson dan pendekatan dengan manual melibatkan optimalisasi Microsoft Excel dipilih untuk meloloskan uji validitas ini. Ketentuan yang wajib dipahami, yakni:

$R_{tabel} < R_{hitung}$  = tidak valid

$R_{tabel} > R_{hitung}$  = valid

### Uji reliabilitas

Uji reliabilitas yang menurut Ghozali (2018), hal ini termasuk alat ukur yang ditujukan kepada instrumen yang menjadi bagian dari indikator suatu variabel. Ditetapkan reliabel ketika jawaban bisa dinilai stabil tidak masalah jika dilakukan pengujian dari beberapa kurun waktu.

Pengujian tahap ini melibatkan SPSS atau lebih tepatnya berkaitan dengan cronbanch alpha yang mana jika  $> 0,6$ , bisa diputuskan variabel cronbanch's alphanya stabil alias reliabel.

### Uji asumsi klasik

#### Uji normalitas

Ghazali (2018) memberi gambaran maksud dari uji normalitas ini memang menjadi salah satu prosedur dalam keberhasilan penelitian dengan perannya sebagai penguji atas model regresi dan variabel yang dilibatkan ada atau tidaknya suatu persebaran data dengan normal. Metode kolmogorov-smirnov berkaitan erat dengan tahap ini yang diikuti dengan bentuk keterangan berikut:

1. Nilai kolmogorov-smirnov  $> 0,05$ , diputuskan terdistribusi dengan normal.
2. Nilai kolmogorov-smirnov  $< 0,05$ , diputuskan tidak mengalami pendistribusian dengan normal.

#### Uji multikolonearitas

Dalam pendapat Ghazali (2018) dikatakan kalau uji multikolinieritas dikaitkan pada studi untuk mengkaji hubungan atau korelasi antar variabelnya. Diputuskan baik, ketika model regresinya tidak terlaksana korelasi antar variabel bebasnya. Perlu dipahami, bahwa pengujian ini bisa dilangsungkan melalui pencarian VIF (Variance Inflation Factors) dan nilai toleransi. Keterangannya ada di dua poin berikut:

VIF  $> 10$  dan nilai toleransi  $< 0,10$  = gejala multikolonieritas terjadi.

VIF  $< 10$  dan nilai toleransi  $> 0,10$  = gejala multikolonieritas tidak terjadi.

#### Uji heteroskedastisitas

Ghozali (2018) memberi keterangan bahwasanya uji heteroskedastisitas memiliki sejumlah tujuan pokok di mana bisa menjawab sebuah pertanyaan dasar yakni apakah model regresi ada unsur beda menyangkut variance dari residual terkait kepengamatan lainnya. Jika tetap, diputuskan homoskedastisitas, kemudian kalau berbeda istilahnya heteroskedastisitas. Dikatakan model regresi baik jika homoskedastisitas terjadi. Berikut dasar analisisnya:

1. Ketika teridentifikasi pola tertentu, misalnya titik-titik yang berbentuk pola teratur, maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Ketika tidak teridentifikasi pola jelas, serta titik-titik menyebar secara melebihi angka 0 ke atas bawah di sumbu Y, berarti heteroskedastisitas tidak terjadi.

#### Regresi linear berganda

Bagian ini mengaitkan dengan eksistensi variabel bebas secara majemuk. Disebut berganda ketika total variabelnya lebih dari satu (Hironymus Ghodang dan Hartono, 2019). Regresi linier berganda memang menjadi bagian dari prosedur riset

ilmiah dengan tujuan menjelaskan pengaruh dari variabel yang dipilih. Formula atau perumusannya bisa dilihat di bagian bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Di mana arti muatannya:

Y = kualitas hasil audit

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

X1 = independensi

X2 = objektivitas

X3 = integritas

X4 = kompetensi

e = standards eror

### Uji hepotesis

#### Uji t (regresi secara parsial)

Menurut Ghozali (2018), yang disebut dengan uji-t sengaja dilibatkan guna mengkaji dampak tiap variabel bebas pada variabel terikatnya. Dompok Pasaribu (2021) memberi keterangan sesuai paparan di bawah:

T hitung > t tabel = signifikan

T hitung < t tabel = tidak signifikan

Yang mana

Nilai sig > 0,05 = tidak signifikan

Nilai sig < 0,05 = signifikan

#### Uji f (signifikasi simultan)

Ghozali (2018) menuturkan bahwasanya uji-f ditetapkan guna mengkaji eksistensi dari variabel bebas (satu atau menyeluruh) mendatangkan pengaruh pada variabel satunya, yakni terikat. Dompok Pasaribu (2021) menguraikan perihal dasar pengambilan uji-f dengan skema berikut:

Dasarnya nilai sig dari luaran anova

Nilai sig > 0,05 = penolakan hipotesis (variabel terikat tidak dipengaruhi secara simultan).

Nilai sig < 0,05 = penerimaan hipotesis (variabel terikat dipengaruhi secara simultan).

Dasarnya komparasi Fhitung dan Ftabel.

F hitung > F tabel = penerimaan hipotesis (variabel terikat dipengaruhi secara simultan).

F hitung < F tabel = penolakan hipotesis (variabel terikat tidak dipengaruhi secara simultan).

#### Uji R2

Ghazali (2018) membicarakan persoalan R2 atau koefisien determinasi yang maknanya dilakukan untuk melangsungkan tahap pengukuran atas jangkauan

kemampuan model menjelaskan berbagai variabel terikatnya. Nilainya sendiri ialah nol dan satu yang mana ketika  $R^2$  kecil maksudnya ada kemampuan dari variabel bebas menguraikan variasi atas variabel terikatnya. Ketika dinilai dekat dengan satu, artinya variabel bebasnya menghadirkan hampir informasi utuh yang memang diharapkan hadir demi kelangsungan prediksi variasi variabel dan nilai koefisien determinasi yang mana telah diputuskan nilai R square.

#### IV. Hasil Dan Pembahasan Statistic descriptive penelitian

Tabel 4. Hasil Statistics Descriptive Variabel

| Descriptive Statistics |    |         |         |       |                |
|------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
| Independensi           | 53 | 14      | 20      | 17,09 | 1,735          |
| Objektivitas           | 53 | 12      | 20      | 16,45 | 2,591          |
| Integritas             | 53 | 13      | 20      | 16,87 | 1,776          |
| Kompetensi             | 53 | 12      | 20      | 16,81 | 1,952          |
| Kualitas Hasil Audit   | 53 | 33      | 50      | 42,77 | 4,200          |
| Valid N (listwise)     | 53 |         |         |       |                |

Sumber : olah data SPSS

Output yang tersaji dengan melibatkan kemampuan software SPSS memberi gambaran kalau total keseluruhan responden (N) ada 53, dari 53 responden Independensi mempunyai perolehan angka minimum (14), maximum (20), mean jawaban responden (17,09) dengan std. Deviation (1,735). Objektivitas mempunyai perolehan angka minimum (12), maximum (20), mean jawaban responden (16,45) dengan std. Deviation (2,591). Integritas mendapatkan angka minimum (13), maximum (20), mean jawaban responden (16,87) dengan std. Deviation (1,776). Selanjutnya kompetensi memperoleh perolehan minimum (12), maximum (20), mean jawaban responden (16,81) dengan std. Deviation (1,952). Terakhir ada kualitas hasil auditing dengan perolehan angka minimum (33), maximum (50), serta mean jawaban responden (42,77) dengan std. Deviation (4,200).

#### Uji kualitas data

#### Uji validitas

Tabel 5. Hasil uji validitas ( $X_i$ )

| Variabel pernyataan | R hitung | R tabel | Keterangan                |
|---------------------|----------|---------|---------------------------|
| $X_{i.1}$           | 0,785    | 0,270   | Valid ( $0,785 > 0,270$ ) |
| $X_{i.2}$           | 0,614    | 0,270   | Valid ( $0,614 > 0,270$ ) |
| $X_{i.3}$           | 0,809    | 0,270   | Valid ( $0,809 > 0,270$ ) |
| $X_{i.4}$           | 0,704    | 0,270   | Valid ( $0,704 > 0,270$ ) |

Sumber : olah data primer

Output yang tersaji dengan melibatkan kemampuan software SPSS memberi gambaran R tabel didapatkan 0,270. Dipastikan bahwa variabel independensi ( $X_1$ )

terdiri dari pernyataan 1, 2, ..., 4, menghasilkan nilai Rhitung > Rtabel 0,270 jadi bisa ditarik kesimpulan valid karena teruji dari skema yang diberikan di atas.

**Tabel 6. Hasil uji validitas (X<sub>2</sub>)**

| Variabel pernyataan | R hitung | R tabel | Keterangan          |
|---------------------|----------|---------|---------------------|
| X <sub>2.1</sub>    | 0,959    | 0,270   | Valid (0,959>0,270) |
| X <sub>2.2</sub>    | 0,824    | 0,270   | Valid (0,824>0,270) |
| X <sub>2.3</sub>    | 0,959    | 0,270   | Valid (0,959>0,270) |
| X <sub>2.4</sub>    | 0,824    | 0,270   | Valid (0,824>0,270) |

Sumber : olah data primer

Output yang tersaji dengan melibatkan kemampuan software SPSS memberi gambaran Rtabel ialah 0,270, dipastikan bahwa variabel objektivitas (X<sub>2</sub>) terdiri atas pernyataan 1, 2, ..., 4, memperoleh nilai Rhitung > Rtabel 0,270 jadi bisa ditarik kesimpulan berupa valid.

**Tabel 7. Hasil uji validitas (X<sub>3</sub>)**

| Variabel pernyataan | R hitung | R tabel | Keterangan          |
|---------------------|----------|---------|---------------------|
| X <sub>3.1</sub>    | 0,741    | 0,270   | Valid (0,741>0,270) |
| X <sub>3.2</sub>    | 0,844    | 0,270   | Valid (0,844>0,270) |
| X <sub>3.3</sub>    | 0,695    | 0,270   | Valid (0,695>0,270) |
| X <sub>3.4</sub>    | 0,655    | 0,270   | Valid (0,655>0,270) |

Sumber : hasil olah data primer

Output yang tersaji dengan melibatkan kemampuan software SPSS memberi gambaran Rtabel diperoleh 0.270, dipastikan variabel integritas (X<sub>3</sub>) terdiri dari pernyataan 1, 2, ... , dan 4 mendapat nilai Rhitung > daripada Rtabel 0,270, maka dapat ditarik kesimpulan berupa valid.

**Tabel 8. Hasil uji validitas (X<sub>4</sub>)**

| Variabel pernyataan | R hitung | R tabel | Keterangan          |
|---------------------|----------|---------|---------------------|
| X <sub>4.1</sub>    | 0,898    | 0,270   | Valid (0,898>0,270) |
| X <sub>4.2</sub>    | 0,437    | 0,270   | Valid (0,437>0,270) |
| X <sub>4.3</sub>    | 0,884    | 0,270   | Valid (0,884>0,270) |
| X <sub>4.4</sub>    | 0,806    | 0,270   | Valid (0,806>0,270) |

Sumber : hasil olah data primer

Output yang tersaji dengan melibatkan kemampuan software SPSS memberi gambaran Rtabel 0,270, diputuskan variabel kompetensi (X<sub>4</sub>) dengan aspek pernyataan 1, 2, ... , 4 mendapatkan kesimpulan berbunyi nilai Rhitung > ketimbang Rtabel 0, 270 yang mana bisa ditarik kesimpulan valid sesuai aturan yang sudah dikemukakan.

Tabel 9. Hasil uji validitas (Y)

| Variabel pernyataan | R hitung | R tabel | Keterangan          |
|---------------------|----------|---------|---------------------|
| Y.1                 | 0,793    | 0,270   | Valid (0,793>0,270) |
| Y.2                 | 0,824    | 0,270   | Valid (0,824>0,270) |
| Y.3                 | 0,821    | 0,270   | Valid (0,821>0,270) |
| Y.4                 | 0,404    | 0,270   | Valid (0,404>0,270) |
| Y.5                 | 0,722    | 0,270   | Valid (0,722>0,270) |
| Y.6                 | 0,782    | 0,270   | Valid (0,782>0,270) |
| Y.7                 | 0,788    | 0,270   | Valid (0,788>0,270) |
| Y.8                 | 0,491    | 0,270   | Valid (0,491>0,270) |
| Y.9                 | 0,665    | 0,270   | Valid (0,665>0,270) |
| Y.10                | 0,542    | 0,270   | Valid (0,542>0,270) |

Sumber : hasil olah data primer

Output yang tersaji dengan melibatkan kemampuan software SPSS memberi gambaran R tabel ialah 0,270, Diputuskan variabel Y dengan aspek pernyataan 1, 2, ... , 10 memperoleh nilai R hitung > daripada R tabel 0,270, yang mana bisa ditarik kesimpulan valid sesuai aturan yang telah dikemukakan.

#### Uji reliabilitas

Tabel 10. Hasil uji reliabilitas

| Variabel             | N of item | Cronbach alpha | Keterangan            |
|----------------------|-----------|----------------|-----------------------|
| Independensi         | 4         | 0,684          | Reliable (0,684> 0,6) |
| Objektivitas         | 4         | 0,890          | Reliable (0,890>0,6)  |
| Integritas           | 4         | 0,697          | Reliable (0,697>0,6)  |
| Kompetensi           | 4         | 0,766          | Reliable (0,766>0,6)  |
| Kualitas Hasil Audit | 10        | 0,870          | Reliable (0,870>0,6)  |

Sumber : hasil olah data primer

Diperoleh nilai setiap variabel X1, X2, X3, dan X4 dan Y dengan alpha cronbach's > 0,6 untuk setiap pernyataan dari item. Diputuskan instrumen tersebut reliabel.

Uji asumsi klasik  
 Uji normalitas

**Tabel II. Hasil uji normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test     |                |                         |
|--|----------------|-------------------------|
|  |                | Unstandardized Residual |
| N                                      |                | 53                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>       | Mean           | ,0000000                |
|  | Std. Deviation | ,63772698               |
| Most Extreme Differences               | Absolute       | ,110                    |
|  | Positive       | ,110                    |
|  | Negative       | -,087                   |
| Test Statistic                         |                | ,110                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                 |                | ,159 <sup>c</sup>       |
| a. Test distribution is Normal.        |                |                         |
| b. Calculated from data.               |                |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction. |                |                         |

Sumber : hasil olah data SPSS

Temuan uji normalitas dengan metode Kolmogorov Smirnov Sig (2-tailed) diperoleh 0,159 lebih besar dari 0,05 berarti dengan pendekatan asymp berdistribusi normal.

Uji multikolonieritas

**Tabel 12. Hasil uji multikolonieritas**

| Coefficients <sup>a</sup> |              |                             |            |                           |       |      |                         |           |
|---------------------------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-----------|
| Model                     |              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |           |
|                           |              | B                           | Std. Error |                           |       |      | Beta                    | Tolerance |
| 1                         | (Constant)   | 3,679                       | ,984       |                           | 3,738 | ,000 |                         |           |
|                           | Independensi | ,337                        | ,140       | ,139                      | 2,406 | ,020 | ,143                    | 6,978     |
|                           | Objektivitas | ,310                        | ,068       | ,191                      | 4,567 | ,000 | ,274                    | 3,651     |
|                           | Integritas   | ,873                        | ,132       | ,369                      | 6,600 | ,000 | ,153                    | 6,521     |
|                           | Kompetensi   | ,803                        | ,090       | ,373                      | 8,880 | ,000 | ,272                    | 3,677     |

a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit

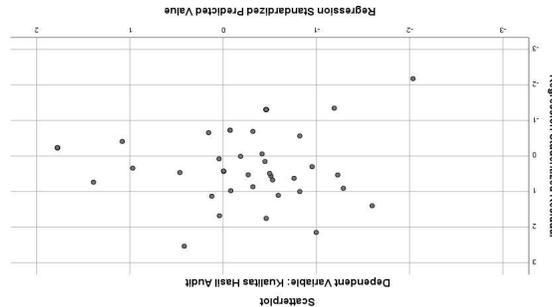
Sumber : hasil olah data SPSS

Pada variabel independensi diketahui bahwa collinearity statistics pada nilai tolerancinya 0,143 dan nilai Variance Inflation Factors (VIF) 6,978. Kemudian variabel objektivitas memiliki collinearty statistctics pada nilai tolerance 0,274 dan nilai Variance Inflation Factors (VIF) 3,651. Variabel integritas diketahui bahwa collinearity statistics pada nilai tolerance 0,153 dan nilai Variance Inflation Factors (VIF) 6,521 dan variabel kompetensi memiliki collinearity statistics pada nilai tolerance 0,272 dan nilai Variance Inflation Factors (VIF) 3,677. Oleh karenanya bisa ditarik kesimpulan kalau

tidak terjadi masalah multikolinearitas pada nilai tolerance > 0,10 dan nilai Variance Inflation Factors < 10.

**Uji heteroskedastisitas**

**Tabel 12. Hasil uji heteroskedastisitas**



Sumber : hasil olah data SPSS

Output yang tersaji dengan melibatkan kemampuan software SPSS memberi gambaran diatas bisa diamati jika titik-titik secara acak mengalami penyebaran dibawah angka 0 pada sumbu Y. Bisa ditarik kesimpulan kalau heteroskedastisitas tidak terjadi.

**Regresi linear berganda**

**Tabel 13. Hasil uji regresi linier berganda**

| Coefficients <sup>a</sup> |              |                             |            |                           |       |      |                         |       |
|---------------------------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model                     |              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                           |              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant)   | 3,679                       | ,984       |                           | 3,738 | ,000 |                         |       |
|                           | Independensi | ,337                        | ,140       | ,139                      | 2,406 | ,020 | ,143                    | 6,978 |
|                           | Objektivitas | ,310                        | ,068       | ,191                      | 4,567 | ,000 | ,274                    | 3,651 |
|                           | Integritas   | ,873                        | ,132       | ,369                      | 6,600 | ,000 | ,153                    | 6,521 |
|                           | Kompetensi   | ,803                        | ,090       | ,373                      | 8,880 | ,000 | ,272                    | 3,677 |

a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit

Sumber : hasil olah data SPSS

Dengan dasar analisis data melibatkan SPSS 26, guna melangsungkan pengukuran akan pengaruh regresi linier berganda diformulasikan berikut:

$$Y = 3,679 + 0,337X_1 + 0,310X_2 + 0,873X_3 + 0,803X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas bisa ditarik kesimpulan dengan bunyi:

1. Constant  $\alpha$  3,679 berarti jika nilai variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$  0 (constant), maka nilai variabel Y sebesar 3,679

2. Nilai koefisien regresi independensi 0,337, berarti jika nilai variabel independensi meningkat 1%, maka variabel kualitas hasil audit mengalami peningkatan 33,7%.
3. Nilai koefisien regresi objektivitas 0,310, berarti jika nilai variabel objektivitas meningkat 1%, maka variabel kualitas hasil audit mengalami peningkatan 31,0%.
4. Nilai koefisien regresi integritas 0,873, berarti nilai variabel integritas meningkat 1% maka variabel kualitas hasil audit mengalami peningkatan 87,3%.
5. Nilai koefisien regresi kompetensi 0,803, berarti nilai variabel kompetensi meningkat 1%, variabel kualitas hasil audit mengalami peningkatan 80,3%.

Uji hepotesis

Uji t

Tabel 14. Hasil uji t

| Coefficients <sup>a</sup> |              |                             |            |                           |       |      |                         |       |
|---------------------------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model                     |              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                           |              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant)   | 3,679                       | ,984       |                           | 3,738 | ,000 |                         |       |
|                           | Independensi | ,337                        | ,140       | ,139                      | 2,406 | ,020 | ,143                    | 6,978 |
|                           | Objektivitas | ,310                        | ,068       | ,191                      | 4,567 | ,000 | ,274                    | 3,651 |
|                           | Integritas   | ,873                        | ,132       | ,369                      | 6,600 | ,000 | ,153                    | 6,521 |
|                           | Kompetensi   | ,803                        | ,090       | ,373                      | 8,880 | ,000 | ,272                    | 3,677 |

a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit

Sumber : hasil olah data SPSS

Penjelasannya sesuai dengan keterangan di bawah ini:

1. Variabel independensi thitung 2,406 > ttabel 2,010 untuk sig 0,020 < 0,05. Kesimpulan berupa independensi memberi pengaruh kualitas audit dengan mekanisme secara parsial.
2. Variabel objektivitas thitung 4,567 < ttabel 2,010 untuk sig 0,000 > 0,05. Kesimpulan berupa objektivitas memberi pengaruh kualitas audit dengan mekanisme secara parsial.
3. Variabel integritas thitung 6,600 > ttabel 2,010 untuk sig 0,000 < 0,05. Kesimpulan berupa integritas memberi pengaruh kualitas audit dengan mekanisme secara parsial.
4. Variabel kompetensi thitung 8,880 > ttabel 2,010 untuk sig 0,000 < 0,05. Kesimpulan berupa kompetensi memberi pengaruh kualitas audit dengan mekanisme secara parsial.

Uji f

**Tabel 15. Hasil uji f**

| ANOVA <sup>a</sup>  |            |                |    |             |         |                   |
|---|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| Model   |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig.              |
| 1   | Regression | 896,135        | 4  | 224,034     | 508,489 | ,000 <sup>b</sup> |
|   | Residual   | 21,148         | 48 | ,441        |         |                   |
|   | Total      | 917,283        | 52 |             |         |                   |
| a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit                                   |            |                |    |             |         |                   |
| b. Predictors: (Constant), Kompetensi, Integritas, Objektivitas, Independensi |            |                |    |             |         |                   |

Sumber : hasil olah data SPSS

Berdasarkan ftabel diperoleh 2,565. Maka cara pertama ialah nilai Sig 0,000 < 0,05 artinya hipotesis diterima (variabel bebas memberi pengaruh terhadap variabel terikat dengan mekanisme secara simultan). Cara kedua Fhitung 508,489 > Ftabel 2,565 berarti hipotesis diterima (putusan anggapan sama dengan yang di atas). Maka bisa ditarik kesimpulan jika dua cara demikian tetap menghasilkan akhiran yang sama.

Uji R2

**Tabel 16. Hasil uji R2**

| Model Summary <sup>b</sup>  |                   |          |                   |                            |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model   | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1   | ,988 <sup>a</sup> | ,977     | ,975              | ,664                       |
| a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Integritas, Objektivitas, Independensi |                   |          |                   |                            |
| b. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit                                   |                   |          |                   |                            |

Sumber : hasil olah data SPSS

Berdasarkan R-square perolehannya adalah 0,977 berarti variabel independensi, objektivitas, integritas dan kompetensi memiliki pengaruh akan kualitas audit secara simultan (bersama-sama) dengan angka persentasenya 97,7% sedangkan sisanya 2,3% tidak masuk di dalam kajian ini.

**Pembahasan**

**Pengaruh independensi terhadap kualitas hasil audit pada kantor akuntan publik kota Medan.**

Temuan riset ini memberi gambaran lebih kompleks, jika auditor ketika melangsungkan tugas senantiasa memegang teguh kode etik dengan implementasinya yang menyeluruh. Selain itu, siapapun yang menjadi bagian luar auditor sudah otomatis tidak terlibat dalam internal auditor. Untuk kemudian, pola pikir seorang auditor tidak bisa dihasut pihak lain. Keterangan yang disampaikan ini sejalan dengan riset terdahulunya, seperti penelitian Danang (2016), Krismanto & Bambang (2020), Arifin (2020), ery & Nurcahyono (2022), Muslim (2020), Wood (2017), Nainggolan (2018), Laksita (2019) dan Yohana & Dedik (2019) yang mengatakan bahwa kualitas audit dipengaruhi independensi.

**Pengaruh objektivitas terhadap kualitas hasil audit pada kantor akuntan publik kota Medan.**

Temuan dalam riset ini sejalur dengan penelitian terdahulunya, sebut saja riset Via Elma (2018), Laksita (2019), Danang (2016), Krismanto & Bambang (2020), dan Arifin (2020), dengan kesimpulan yang sama. Ini karena ada auditor menolak penugasan audit pada saat bersamaan sedang terjadi hubungan kerja sama oleh pihak lain, auditor juga harus bersikap jujur dalam memberikan opini audit tanpa dipengaruhi oleh tekanan pihak lain atas hasil audit, serta auditor tidak boleh memihak kepada siapapun yang memiliki kepentingan atas hasil audit dan auditor mampu memberikan bukti-bukti dan tidak menyembunyikan temuan audit sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. dengan penegasan bahwa kualitas audit dipengaruhi objektivitas.

**Pengaruh integritas terhadap kualitas hasil audit pada kantor akuntan publik kota Medan.**

Hasil dari pengamatan ini dilihat auditor harus mengungkapkan semua fakta yang sebenar-benarnya dalam memberikan informasi, auditor harus bersikap jujur dalam menjalan pekerjaanya dalam audit. Selain itu, pihak auditor tidak perlu bertekuk lutut pada pihak lain yang di belakangnya tersirat keinginan untuk memengaruhi pendapat dan juga tidak terlalu memusingkan intervensi lain yang sering kali diiming-imingi sesuatu yang bukan haknya. Keterangan demikian sejalur dengan riset yang sudah pernah terpublikasi, yakni kajian oleh Yuni & Kiswanto (2019), Nainggolan (2018), Muslim (2020), Ery & Nurcahyono (2022), Febiola (2021) dan Danang (2016) dengan penegasan kalau kualitas audit dipengaruhi integritas.

**Pengaruh kompetensi terhadap kualitas hasil audit pada kantor akuntan publik kota Medan.**

Hasil dari pengamatan ini dapat diamati kepada para profesional yang tergabung di KAP memiliki sertifikasi profesi dengan pihak penerbitnya ialah IAPI, jam pelatihan auditor dalam bentuk tatap muka paling sedikit 1 SKP setara 50 menit jam pelajaran serta dalam hal praktik 8 jam pelajaran, dan jam kerja auditor dalam pemberian jasa audit sesuai dengan jadwal kerja akuntan publik. Sudah bisa ditarik kesimpulan yang berbunyi, kompetensi semakin prima berimbaskan pada kualitas audit yang juga semakin bermutu. Pernyataan demikian sejalur dengan riset terdahulu oleh Via & Annisa (2018), Muslim (2020), Wood (2017), Ery & Nurcahyono (2022), dan Danang (2016) dengan laporan kalau kualitas audit dipengaruhi kompetensi.

**Pengaruh independensi, objektivitas, integritas dan kompetensi terhadap kualitas hasil audit pada kantor akuntan publik kota Medan.**

Berdasarkan temuan dari uji R2 bisa dipahami kalau independensi dipegang teguh oleh seorang auditor, maka objektivitas tidak akan terpengaruh dengan pihak lain, ditambah lagi ketika integritas dan kompetensi sangat prima maka memberi dampak berupa kualitas audit yang terbilang tidak perlu diragukan lagi. Pernyataan demikian sejalur dengan riset terdahulu Eko & Wahyu (2019), Febiola (2021) dan Danang (2016) Jadi, variabel yang dipaparkan pada poin ini saling berhubungan..

## V. Kesimpulan

Berlandaskan pada temuan di dalam riset ini, maka dari itu pihak peneliti hendak menarik beberapa poin terkait kesimpulan yang berkaitan dengan aspek variabelnya, yakni:

1. Independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.
2. Objektivitas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.
3. Integritas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.
4. Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.
5. Independensi, objektivitas, integritas dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit secara simultan.

## VI. Daftar Pustaka

- Agoes, S. (2017). *Auditing* (5th ed.). Salemba Empat.
- Arifin. (2020). Pengaruh Objektivitas Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Accounting Science and Technology*, 1(1), 1–13.
- Batoro, K. T., & Suryono, B. (2020). Pengaruh Independensi Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Di Surabaya). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9, 1–15.
- Dompok Pasaribu. (2021). *Buku Monograf Kajian Kritis Terhadap Fakto-faktor yang Mempengaruhi Prefensi Mahasiswa Dalam Memilih Pembayaran Elektronik Non Bank*. CV. Global Aksara Pers.
- Evia, Z., Santoso, R. E. Wi., & Nurcahyono, N. (2022). Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(2), 141.
- Faiz Zamzami, Ihda Arifin Faiz, M. (2015). *Audit Internal Konsep dan Praktik*. Gadjah Mada University Press.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Cetakan IX*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hironymus Ghodang dan Hartono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Konsep Dasar & Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur Dengan SPSS*. PT. Penerbit Mitra Grub.
- Hutagaol, R. P. . (2018). *Ini Sosok Pimpinan Akuntan Publik Yang Ditangkap, Buron Kasus Restitusi Pajak Simalungun dan Langkat*. Tribun Medan. <https://medan.tribunnews.com>
- IAPI. (2018). *Direktori 2018*.
- IAPI. (2021). *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*. [www.iapi.or.id](http://www.iapi.or.id)
- Jumaiyah. (2022). *Modul Ajar Auditing I*. Mitra Cendikia Media.
- Laksita, A. D., & Sukirno, S. (2019). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 31–46. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24497>
- Maulidya, R. (2018). *Pengaruh Objektivitas, Kompetensi dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta*. Universitas Darma Persada.
- Mulyadi. (2002). *Auditing* (Edisi 6 Bu). Salemba Empat.

- Muslim, M., Nurwanah, A., Sari, R., & Arsyad, M. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Etika Auditor Kualitas Audit. *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 8(2), 100–112.
- NAINGGOLAN, E. O. (2018). *Pengaruh Independensi, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, dan Integritas Terhadap Kualias Audit Pada Aparat Inspektorat Provinsi Sumatera Utara*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ningsih, Y., & Kiswanto. (2019). Prinsip Perilaku APIP, Kualitas Audit dan Komitmen Profesional sebagai Moderating (Studi Empiris di BPKP Perwakilan Jawa Tengah). *Jurnal Akuntansi Pajak*, 7(1), 45–58.
- Nugrahadi, E. W., & Sukiswo, W. H. D. (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Objektivitas, dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Atas Sistem Informasi Berbasis Komputer Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, vol 4 no 2.
- Patti, F. R. (2021). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Obyektivitas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 5(1), 63.
- Prasetyo, D. F. (2016). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Integritas, Objektivitas Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*.
- Rahima Br. Purba Dan Haryono Umar. (2021). *Kualitas Audit & Deteksi Korupsi*. Merdeka Kreasi.
- Sepbeariska Manurung, Hamdan Firmasnyah, Nurhidayah, S. (2021). *Auditing*. Media Sains Indonesia.
- Sihotang, K. (2019). *Etika Profesi Akuntan Teori dan Kasus*. PT Kanisius.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R&D. In *Alfabeta* (Issue 465).
- Tarkosunaryo. (2018). *Keputusan Dewan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Panduan Indikator Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik*. IAPI. [www.iapi.or.id](http://www.iapi.or.id)
- Via Elma Sanjaya, A. N. (2018). *Pengaruh Independensi, Objektivitas, Etika, Kompetensi, dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Study Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung)*. 5(3), 3402–3411.
- William C Boynton, Raymond N. Johnson, W. G. K. (2003). *Modern Auditing* (7th ed.). Erlangga.
- Wood, C. M. O., Tugiman, H., & Muslih, M. (2017). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung)*. 4(1), 481–490.
- Yohana Ariska Sihombing, D. N. T. (2019). Pengaruh Independensi, Objektivitas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Povinsi Jawa Barat Tahun 2018). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 9, No, 141–160.